



Dampak Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Jumlah Nasabah Kredit terhadap Profitabilitas

Gede Putu Agus Jana Susila*

Universitas Pendidikan Ganeshha, Jalan Udayana 11, Singaraja, Bali, Indonesia

*(agus.jana@undiksha.ac.id)

Riwayat Artikel:

Tanggal diajukan:
1 Oktober 2020

Tanggal diterima:
14 Desember 2020

Tanggal dipublikasi daring:
28 Desember 2020

Kata kunci: kas; nasabah kredit; piutang; profitabilitas

Pengutipan:

Susila, Gede Putu Agus Jana. (2020). Dampak Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Jumlah Nasabah Kredit terhadap Profitabilitas. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 5(2): 308-324.

Keywords: accounts receivable; cash; credit customers; profitability

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji tingkat perputaran kas, perputaran piutang dan jumlah nasabah kredit terhadap profitabilitas. Desain penelitian ini adalah kuantitatif kausal. Objek penelitian ini adalah kas, nasabah kredit, piutang, dan profitabilitas. Subjek penelitian ini adalah LPD di Kecamatan Negara. Jumlah populasi sebanyak 10 LPD dengan menggunakan sampel sebanyak 30 data. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan pencatatan dokumen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat perputaran kas, perputaran piutang dan jumlah nasabah kredit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial, tingkat perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, jumlah nasabah kredit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

ABSTRACT

This study aims to examine the rate of cash turnover, accounts receivable turnover and the number of credit customers on profitability. The population used was 10 LPDs with use sample of 30 data in Negara district in 2016-2018. Data collection methods used in this study were observation and document record. The data analysis technique used in this study were multiple linear regression analysis. Results of the study is cash turnover rate, accounts receivable turnover and the number of credit simultaneously has a significant effect on profitability. Partially, the cash turnover rate has a positive and significant effect on profitability, receivables turnover has a positive and significant effect on profitability, the number of credit has a positive and insignificant effect on profitability.

PENDAHULUAN

Kebutuhan yang semakin tinggi menyebabkan masyarakat memilih alternatif lembaga keuangan selain bank seperti Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat, LPD perlu mempertahankan operasionalnya secara jangka panjang yaitu dengan menjaga tingkat profitabilitas agar terus meningkat. Profitabilitas suatu Lembaga Keuangan mencerminkan kesanggupan LPD tersebut untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasional dan total aktiva lembaga keuangan tersebut (Wiagustini, 2014).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan guna memperoleh keuntungan pada suatu periode tertentu. Profitabilitas menunjukkan perbandingan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode tertentu dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut (Kasmir, 2014). LPD dalam menjalankan kegiatan usahanya hampir sama seperti pada pengelolaan perbankan yang dipengaruhi oleh tingkat perputaran kas, perputaran piutang, dan jumlah nasabah kredit (Tanaya, Susila, & Suwendra, 2016). Penelitian ini lebih memfokuskan pada variabel tingkat perputaran kas, perputaran piutang dan jumlah nasabah kredit yang

mempengaruhi profitabilitas. Mulyadi (2005) menyatakan bahwa apabila tingkat perputaran kas semakin meningkat, tingkat perputaran piutangnya juga semakin tinggi dan jumlah nasabah kreditnya terus bertambah, maka akan berbanding lurus dengan profitabilitas pada perusahaan tersebut. Pernyataan tersebut di dukung juga oleh Kasmir (2005) menyatakan bahwa jika semakin tinggi perputaran kas, perputaran piutang dan jumlah nasabah kredit yang terus meningkat maka akan meningkatkan keuntungan dari perusahaan tersebut.

Umumnya profitabilitas suatu LPD dipengaruhi oleh tingkat perputaran kas. Riyanto (2013) menyatakan bahwa perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan bersih dengan jumlah rata-rata kas yang menggambarkan tingkat perputaran kas (*cash turnover*). Ketepatan dalam mempergunakan kas perusahaan dilihat dari keseluruhan kas yang dimiliki oleh perusahaan dan perputaran kas tersebut pada saat diinvestasikan. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Purwanti (2019) dan Hanifah & Darno (2020) dengan mana tingkat perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap

profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Amanda (2019) dan Nelly & Nagian (2020) yang mendapati bahwa tingkat perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanti (2019) dan Hanifah & Darno (2020).

Kedua, yang diduga mempengaruhi profitabilitas suatu LPD adalah tingkat perputaran piutang. Rasio perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Makin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanam dalam piutang makin rendah dan tentunya kondisi perusahaan semakin baik (Kasmir, 2012). Pernyataan ini didukung oleh penelitian Purwanti (2019) dan Hakim, Manda, & Rakhman (2020), dimana tingkat perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Daryanto & Rachmanto (2017), Nwude & Agbo (2018) dan Manullang et. Al (2020) yang menunjukkan bahwa tingkat perputaran piutang tidak berpengaruh pada profitabilitas. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Purwanti (2019) dan Hakim, Manda, & Rakhman (2020).

Ketiga, yang diduga mempengaruhi profitabilitas dalam LPD adalah jumlah nasabah kredit. Transaksi dapat terbentuk dalam bentuk pinjaman atau kredit. Kasmir (2012) menyatakan bahwa kredit adalah ketersediaan uang atau tagihan, dimana adanya kesepakatan pinjam meminjam antara kedua belah pihak, kemudian peminjam dituntut melunasi utangnya dalam jangka tertentu disertai bunga. Transaksi nasabah adalah sumber pendapatan bank yang utama.

Secara umum, dapat diketahui jika suatu LPD mengalami peningkatan total nasabah maka LPD secara otomatis akan mendapatkan keuntungan yang tinggi dari nasabah. Keuntungan tersebut bersumber dari bunga pinjaman yang dibebankan pada nasabah kredit. Semakin tinggi nasabah kreditnya maka kesempatan perusahaan untuk memperoleh laba akan semakin besar (Kasmir, 2005). Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Tanaya, Susila, & Suwendra (2016) dimana jumlah nasabah kredit berpengaruh secara positif signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Ratnadi (2018) menunjukkan bahwa jumlah nasabah kredit tidak

berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tanaya, Susila, & Suwendra (2016).

Penelitian ini dilakukan karena ketidakkonsistenan dari hasil penelitian-penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas dan terdapat kesenjangan teori dengan fakta masalah dilapangan. LPD Kecamatan Negara yang aktif dan terdaftar pada kantor Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) Kabupaten Jembrana Tahun 2016-2018 sebanyak 10 LPD. Pemilihan lokasi di LPD Kecamatan Negara karena terdapat 3 LPD yang mengalami penurunan profitabilitas yang sangat signifikan dan mengalami fluktuasi yang sangat tinggi. Laporan keuangan LPD Kecamatan Negara Tahun 2016-2018 ditemukan beberapa permasalahan yaitu tingkat perputaran kas pada LPD Lelateng tahun 2016 sebesar 8,70, tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 26,98 dan tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 14,30.

LPD Kaliakah Kauh tahun 2016 memiliki tingkat perputaran kas sebesar 10,91, tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 6,50 dan tahun 2018 mengalami penurunan kembali sebesar 6,40.

LPD Tegal Badeng Kauh tahun 2016 memiliki tingkat perputaran kas sebesar 10,36, pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 18,70 dan tahun 2018 mengalami peningkatan kembali sebesar 36,02. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi fluktuasi yang sangat tinggi dari tingkat perputaran kas pada LPD tersebut. Namun, dalam tiga tahun tersebut profitabilitasnya terus mengalami penurunan yang sangat signifikan.

Perputaran piutang pada LPD Lelateng tahun 2016 sebesar 1,3, tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 1 dan tahun 2018 tetap. LPD Kaliakah Kauh tahun 2016 memiliki perputaran piutang sebesar 0,22, tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 1,04 dan tahun 2018 tetap. LPD Tegal Badeng Kauh tahun 2016 memiliki perputaran piutang sebesar 0,3, tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 1,1 dan tahun 2018 mengalami penurunan kembali sebesar 1,03. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi fluktuasi yang tinggi dari perputaran piutang pada LPD tersebut. Namun, dalam tiga tahun tersebut profitabilitasnya terus mengalami penurunan yang sangat signifikan.

Jumlah nasabah kredit pada LPD Lelateng tahun 2016 sebesar - 44,6%, tahun 2017 mengalami

peningkatan sebesar 8,33% dan tahun 2018 mengalami penurunan sebesar -4,3%. LPD Kaliakah Kauh tahun 2016 memiliki jumlah nasabah kredit sebesar -29,4%, tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 28,7% dan tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 11,4%. LPD Tegal Badeng Kauh tahun 2016 memiliki jumlah nasabah kredit sebesar -35,50%, tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 0,5% dan tahun 2018 mengalami penurunan kembali sebesar -8,9%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi fluktuasi yang sangat tinggi dari jumlah nasabah kredit pada LPD tersebut. Namun, dalam tiga tahun tersebut profitabilitasnya terus mengalami penurunan yang sangat signifikan.

Berdasarkan hal tersebut terjadi kesenjangan antara teori dengan fakta masalah yang ada dilapangan. Mulyadi (2005) menyatakan, apabila tingkat perputaran kasnya semakin meningkat, tingkat perputaran piutangnya juga semakin tinggi dan jumlah nasabah kreditnya terus bertambah, maka akan berbanding lurus dengan profitabilitas pada perusahaan tersebut. Menurut teori dari Kasmir (2005) menyatakan, jika semakin tinggi perputaran kas, perputaran piutang dan jumlah nasabah yang terus meningkat maka akan meningkatkan keuntungan dari

perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini memilih LPD Kecamatan Negara sebagai subjek penelitian dikarenakan suatu lembaga keuangan yang baik dapat dilihat dari profitabilitasnya. Apabila profitabilitasnya menurun setiap tahunnya dapat dikatakan bahwa lembaga keuangan tersebut dalam kondisi kurang baik sehingga akan mempengaruhi terhadap kemajuan dan perkembangan LPD tersebut.

TELAAH LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Hubungan Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Jumlah Nasabah Kredit dan Profitabilitas

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas dari LPD dalam periode tertentu yaitu tingkat perputaran kas, perputaran piutang yang dimiliki, dan jumlah nasabah kredit LPD tersebut. Hal ini sejalan dengan Mulyadi (2005) menyatakan, apabila tingkat perputaran kasnya semakin meningkat, tingkat perputaran piutangnya juga semakin tinggi dan jumlah nasabah kreditnya terus bertambah, maka akan berbanding lurus dengan profitabilitas pada perusahaan tersebut. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Tanaya (2016) dimana tingkat perputaran kas, perputaran piutang

yang dimiliki, dan jumlah nasabah kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis keempat pada penelitian ini, yaitu:

H₁: Ada pengaruh tingkat perputaran kas, perputaran piutang dan jumlah nasabah kredit terhadap profitabilitas.

Hubungan Tingkat Perputaran Kas dan Profitabilitas

Riyanto (2013) menyatakan bahwa perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan bersih dengan jumlah rata - rata kas yang menggambarkan tingkat perputaran kas (*cash turnover*). Makin tinggi perputaran (*turnover*) ini makin baik, karena ini berarti makin tinggi efisiensi penggunaan kasnya, Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Purwanti (2019) dan Hanifah & Darno (2020) di mana tingkat perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis keempat pada penelitian ini, yaitu:

H₂: Ada pengaruh tingkat perputaran kas terhadap profitabilitas.

Hubungan Tingkat Perputaran Piutang dan Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012, p. 176), perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini dijalankan dalam satu periode. Terjadinya perputaran piutang pada suatu perusahaan dapat menggambarkan berapa banyak piutang muncul sampai akhirnya tertagihnya piutang tersebut kemudian dapat dikembalikan ke kas perusahaan tersebut. Semakin besar jumlah piutang dari penyaluran kredit yang dilaksanakan maka akan disertai dengan peningkatan keuntungan, sehingga profitabilitas akan meningkat (Riyanto, 2013). Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Purwanti (2019) dan Hakim et al. (2020) dimana tingkat perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti apabila tingkat perputaran piutang meningkat, maka profitabilitas yang diterima oleh LPD juga akan meningkat. Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis keempat pada penelitian ini, yaitu:

H₃: Ada pengaruh tingkat perputaran piutang terhadap profitabilitas.

Hubungan Jumlah Nasabah Kredit dan Profitabilitas

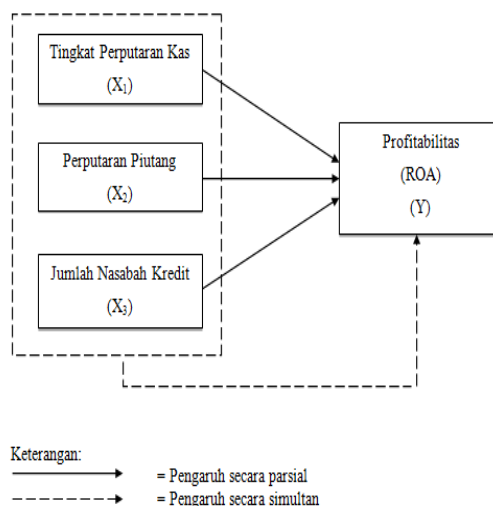
Nasabah kredit merupakan salah satu bagian dari sumber pendapatan LPD. Secara logika dapat kita ketahui apabila dalam LPD jumlah nasabahnya meningkat maka akan memperoleh keuntungan yang meningkat. Semakin besar nasabah kreditnya maka kesempatan perusahaan untuk memperoleh keuntungan akan semakin tinggi (Kasmir, 2005). Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Tanaya et al. (2016) dimana jumlah nasabah kredit berpengaruh secara positif signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga apabila jumlah nasabah kredit semakin tinggi maka akan memperoleh bunga atau keuntungan yang diperoleh LPD juga akan semakin meningkat pula. Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis keempat pada penelitian ini, yaitu:

H₄: Ada pengaruh jumlah nasabah kredit terhadap profitabilitas.

METODE

Rancangan Penelitian

Jenis desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif kausal, yaitu



Gambar 1. Model Penelitian

penelitian yang menggambarkan suatu generalisasi atau menjelaskan hubungan sebab-akibat dari dua atau beberapa variabel. Identifikasi variabel-variabel yang digunakan dalam model penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu variabel *independen* dan variabel *dependen*. Variabel *independen* adalah tingkat perputaran kas (X₁), perputaran piutang (X₂), jumlah nasabah kredit (X₃). Sedangkan Variabel *dependen* adalah profitabilitas (Y).

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah LPD pada Kecamatan Negara. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah tingkat perputaran kas (X₁), perputaran piutang (X₂), jumlah nasabah kredit (X₃) dan profitabilitas (Y).

Populasi dan Sampel

Sugiyono (2012, p. 80) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah LPD pada Kecamatan Negara sebanyak 10 LPD yang terdaftar di kantor LPLPD Kabupaten Jember Tahun 2016-2018.

Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Profitabilitas

Sheeba (2017) mendefinisikan profitabilitas sebagai ukuran kemampuan untuk menanggung risiko atau meningkatkan modal dan implikasinya pada efektivitas serta mengukur keunggulan pengelolaan. Kasmir (2005) menyatakan bahwa jika semakin tinggi perputaran kas, perputaran piutang dan jumlah nasabah yang terus meningkat maka akan meningkatkan profitabilitas.

Dalam hal ini ukuran profitabilitas suatu lembaga keuangan yang dalam penelitian ini adalah salah satu dapat diukur dengan ROA. ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan

laba bersih atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu, Hery (2018, p. 193):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Tingkat Perputaran Kas

Kasmir (2012, p. 140) menyatakan bahwa rasio perputaran kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Apabila rasio perputaran ini tinggi maka perusahaan mampu mengelola kasnya maka akan mampu membayar kewajibannya. Dalam praktiknya selama perusahaan beroperasi terdapat dua macam aliran kas, yaitu aliran kas masuk dan aliran kas keluar. Pengelolaan uang kas sangat perlu diberlakukan, agar kegiatan perusahaan berjalan baik. Dampak jika uang kas tidak dipergunakan secara baik, pastinya akan menghambat kegiatan perusahaan. Lebih dari itu jika uang kas terlalu banyak, akan menyebabkan uang menganggur. Uang yang menganggur terjadi karena adanya uang kas yang tidak dipergunakan secara baik. Maka dari itu, penggunaan uang kas harus direncanakan dengan baik atau dapat digunakan secara optimal.

$$\text{Peputaran kas} = \frac{\text{Pend. Operasional}}{\text{Kas}}$$

Perputaran Piutang

Perputaran piutang adalah rasio yang dipergunakan untuk menghitung lama penagihan piutang dalam kurun waktu tertentu. Semakin tinggi rasio dapat memperlihatkan bahwa modal kerja yang ada di dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini baik untuk perusahaan, Kasmir (2012, p. 176).

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Jumlah Nasabah Kredit

Kasmir (2012, p. 274) menyatakan bahwa kredit adalah kredit adalah ketersediaan uang atau tagihan, dimana adanya kesepakatan pinjam meminjam antara kedua belah pihak, kemudian peminjam dituntut melunasi utangnya dalam jangka tertentu disertai bunga. Secara umum dapat kita ketahui jika pada suatu LPD total nasabah mereka mengalami peningkatan maka LPD secara otomatis akan mendapatkan keuntungan yang tinggi dari nasabah. Keuntungan tersebut bersumber dari bunga pinjaman yang dibebankan pada nasabah kredit. Jumlah nasabah kredit sangat mempengaruhi laba pada LPD yang juga akan mengganggu perolehan tingkat

profitabilitas LPD tersebut. Jumlah Nasabah peminjam dana, tabungan dan deposit di LPD di dalam penelitian ini pengukuran yang dinyatakan dengan presentase dapat diukur dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Jumlah Nasabah Kredit} = \frac{JN_t - JN_{t-1}}{JN_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

JN_t = Jumlah Nasabah Kredit tahun sekarang.

JN_{t-1} = Jumlah Nasabah Kredit tahun sebelumnya

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek. Apabila dilihat pada proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi *participant observation* dan *non participant observation* (Sugiyono, 2012: 145). Dalam peneliti memilih *non participant observation* karena hanya mengamati dan mencatat hal – hal yang berkaitan dengan penelitian. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah kondisi LPD di Kecamatan Negara. (2) Pencatatan dokumen yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan dokumen berupa

laporan keuangan LPD di Kecamatan Negara Tahun 2016 – 2018.

Metode dan Teknik Analisis Data

Sugiyono (2012, p. 147) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan hubungan antar variabel. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda dengan bantuan program *Statistical Package For Social Science* (SPSS) versi 22 for Windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada LPD Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah tingkat perputaran kas (X_1), perputaran piutang (X_2), jumlah nasabah kredit (X_3) dan profitabilitas (Y). Data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 data yang diperoleh dari 10 LPD pada

Kecamatan Negara. Berdasarkan data dapat diketahui bahwa Profitabilitas (Y) memiliki nilai minimum sebesar 2,17, nilai maksimum sebesar 7,84, nilai *mean* sebesar 4,63 dan nilai standar deviasi sebesar 1,78. Tingkat perputaran kas (X_1) memiliki nilai minimum sebesar 2,10, nilai maksimum sebesar 48,29, nilai *mean* sebesar 14,41, dan nilai standar deviasi sebesar 12,87. Perputaran piutang (X_2) memiliki nilai minimum sebesar 0,22, nilai maksimum sebesar 1,83, nilai *mean* sebesar 1,04 dan nilai standar deviasi sebesar 0,43. Jumlah nasabah kredit (X_3) memiliki nilai minimum sebesar -51,00, nilai maksimum sebesar 134,50, nilai *mean* sebesar 4,32 dan nilai standar deviasi sebesar 29,63.

Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda maka diperoleh hasil pengujian berupa ringkasan hasil *output* SPSS seperti tampak pada Tabel 1. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, maka diperoleh persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y = 1,992 + 0,085X_1 + 1,370X_2 + 0,001X_3 + 0,282.$$

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Parameter	Koefisien	p – value	Alpha	Keputusan
$R_{yX_1X_2X_3}$	0,847	0,000	0,05	Menolak H_0
$R^2_{yX_1X_2X_3}$	0,718	0,000	0,05	Menolak H_0
P_{yX_1}	0,664	0,000	0,05	Menolak H_0
$P^2_{yX_1}$	0,440	-	-	-
P_{yX_2}	0,423	0,025	0,05	Menolak H_0
$P^2_{yX_2}$	0,186	-	-	-
P_{yX_3}	0,018	0,928	0,05	Menerima H_0
β_1	0,085	0,000	0,05	Signifikan
β_2	1,370	0,025	0,05	Signifikan
β_3	0,001	0,928	0,05	Tidak Signifikan

Sumber: Data sekunder yang diolah (2020)

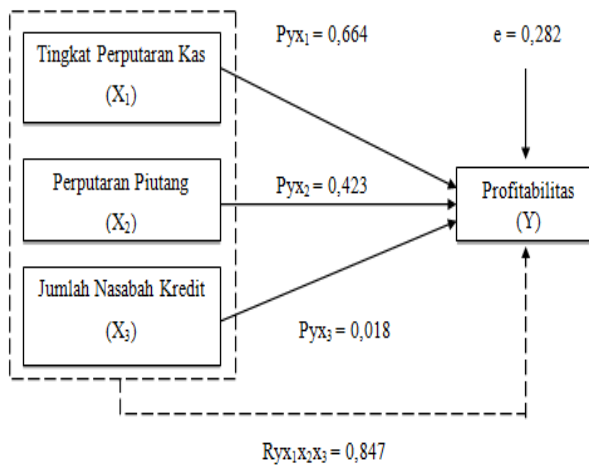
Interpretasi hasil analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut. Konstanta sebesar 1,992, artinya bahwa apabila variabel tingkat perputaran kas (X_1), perputaran piutang (X_2) dan jumlah nasabah kredit (X_3) nilainya sama dengan nol, maka variabel profitabilitas (Y) sebesar 1,992. Nilai koefisien variabel tingkat perputaran kas (β_1) sebesar 0,085. Artinya setiap kenaikan variabel tingkat perputaran kas (X_1) satu satuan maka variabel profitabilitas (Y) mengalami kenaikan sebesar 0,085 sehingga menjadi 2,077 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lainnya tetap.

Nilai koefisien variabel perputaran piutang (β_2) sebesar 1,370. Artinya setiap kenaikan variabel perputaran

piutang (X_2) satu satuan maka variabel profitabilitas (Y) mengalami kenaikan sebesar 1,370 sehingga menjadi 3,362 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lainnya tetap.

Nilai koefisien variabel jumlah nasabah kredit (β_3) sebesar 0,001. Artinya setiap kenaikan variabel jumlah nasabah kredit (X_3) satu satuan maka variabel profitabilitas (Y) mengalami kenaikan sebesar 0,001 sehingga menjadi 1,993 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lainnya tetap.

Struktur hubungan Pengaruh Tingkat Perputaran Kas (X_1), Perputaran Piutang (X_2), dan Jumlah Nasabah Kredit (X_3) terhadap Profitabilitas (Y) seperti nampak pada Gambar 2.



Gambar 2. Struktur Hubungan

Pembahasan

Hubungan Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Jumlah Nasabah Kredit dan Profitabilitas

Hipotesis penelitian yang pertama adalah ada pengaruh tingkat perputaran kas, perputaran piutang dan jumlah nasabah kredit terhadap profitabilitas pada LPD Kecamatan Negara. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda menunjukkan hasil $R_{yx_1x_2x_3} = 0,847$ dengan $p\text{-value}$ $(0,000) < \alpha$ $(0,05)$. Artinya H_0 ditolak, yang berarti tingkat perputaran kas, perputaran piutang dan jumlah nasabah kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Besar sumbangan pengaruh dari tingkat perputaran kas, perputaran piutang dan jumlah nasabah kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. sebesar 0,718. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebesar

71,8% profitabilitas dipengaruhi tingkat perputaran kas, perputaran piutang dan jumlah nasabah kredit. Sedangkan pengaruh dari luar selain tingkat perputaran kas, perputaran piutang dan jumlah nasabah kredit sebesar 28,2%. Berdasarkan hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa tingkat perputaran kas, perputaran piutang dan jumlah nasabah kredit secara bersama-sama berperan dalam upaya meningkatkan profitabilitas.

Hasil penelitian ini didukung oleh Mulyadi (2005) yang apabila tingkat perputaran kasnya semakin meningkat, tingkat perputaran piutangnya juga semakin tinggi dan jumlah nasabah kreditnya terus bertambah, maka akan berbanding lurus dengan profitabilitas pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan hasil kajian empiris dari Tanaya et al. (2016) yang menyatakan, terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara tingkat perputaran kas, perputaran piutang, dan jumlah nasabah kredit terhadap profitabilitas.

Hubungan Tingkat Perputaran Kas dan Profitabilitas

Hipotesis kedua adalah ada pengaruh tingkat perputaran kas terhadap profitabilitas pada LPD Kecamatan Negara. Berdasarkan hasil

uji regresi linier berganda menunjukkan hasil yaitu besarnya hubungan tingkat perputaran kas terhadap profitabilitas adalah 0,664 dengan p -value (0,000) < α (0,05). Artinya H_0 ditolak, yang berarti tingkat perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Besar sumbangan pengaruh dari tingkat perputaran kas terhadap profitabilitas sebesar 0,440 atau 44%.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Riyanto (2013) yang menyatakan bahwa semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik, ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan didukung oleh hasil kajian empiris dari Purwanti (2019) dan Hanifah & Darno (2020), di mana tingkat perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Hubungan Tingkat Perputaran Piutang, Jumlah Nasabah dan Profitabilitas

Hipotesis ketiga adalah ada pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada LPD Kecamatan Negara. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda menunjukkan hasil yaitu besarnya hubungan perputaran piutang

terhadap profitabilitas adalah 0,423 dengan p -value (0,025) < α (0,05). Artinya H_0 ditolak, yang berarti perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Besar sumbangan pengaruh dari perputaran piutang terhadap profitabilitas sebesar 0,186 atau 18,6%.

Hasil penelitian ini didukung oleh Riyanto (2013) yang menyatakan bahwa piutang pada suatu perusahaan akan berputar terus menerus. Terjadinya perputaran piutang pada suatu perusahaan dapat menggambarkan berapa banyak piutang muncul sampai akhirnya tertagihnya piutang tersebut kemudian dapat dikembalikan ke kas perusahaan tersebut. Semakin besar jumlah piutang dari penyaluran kredit yang dilaksanakan maka akan disertai dengan peningkatan keuntungan, sehingga profitabilitas akan meningkat. Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan didukung oleh hasil kajian empiris dari Purwanti (2019) dan Hakim et al. (2020), dimana tingkat perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Hipotesis keempat adalah ada pengaruh jumlah nasabah kredit terhadap profitabilitas pada LPD Kecamatan Negara. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda

menunjukkan hasil yaitu besarnya hubungan jumlah nasabah kredit terhadap profitabilitas adalah 0,018 dengan $p\text{-value}$ (0,928) $>$ α (0,05). Artinya H_0 diterima, yang berarti jumlah nasabah kredit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Besar sumbangan pengaruh dari jumlah nasabah kredit terhadap profitabilitas sebesar 0,000 atau 0,00%. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil kajian empiris dari Dewi & Ratnadi (2018) dimana jumlah nasabah kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda menyimpulkan bahwa tingkat perputaran kas, perputaran piutang dan jumlah nasabah kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada LPD Kecamatan Negara. Secara logika dengan meningkatnya tingkat perputaran kas, perputaran piutang yang semakin tinggi dan didukung dengan jumlah nasabah kredit yang bertambah, maka peluang LPD memperoleh laba usaha akan semakin besar. Dengan mengefisienkan perputaran kas dan mengoptimalkan pengelolaan perputaran piutang maka akan dapat

meminimalisir kas yang mengganggu dengan cara menyalurkan kredit kepada nasabah karena pendapatan LPD yang paling besar didapatkan dari bunga kredit yang dibayarkan oleh nasabahnya tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat perputaran kas, perputaran piutang dan jumlah nasabah kredit secara bersama-sama berperan dalam upaya meningkatkan profitabilitas pada LPD di Kecamatan Negara Tahun 2016-2018.

Tingkat perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada LPD Kecamatan Negara Tahun 2016-2018. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik, ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya maka keuntungan yang diperoleh LPD tersebut akan semakin besar. Dengan memutar kas LPD tersebut dengan cara menyalurkan kepada masyarakat yang memerlukan kredit maka semakin sedikit kas yang mengendap atau mengganggu maka profitabilitas yang diperoleh akan semakin meningkat.

Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada LPD di Kecamatan Negara. Piutang dalam LPD akan terus berputar. Perputaran piutang yang terjadi dapat menunjukkan berapa kali piutang timbul sampai

piutang tersebut dapat tertagih dan dapat dikembalikan ke kas LPD tersebut. Semakin besar proporsi piutang dari penyaluran kredit yang dilakukan maka akan diikuti dengan peningkatan laba yang diperoleh dari bunga kredit yang dibayarkan dari nasabah, sehingga akan meningkatkan profitabilitas. Jenis kredit yang ditawarkan oleh LPD Kecamatan Negara diantaranya adalah sebagai berikut. (1) Kredit modal kerja, (2) Kredit investasi, (3) Kredit konsumtif, (4) Kredit kendaraan. Perbedaan jenis kredit karena fungsi kegunaan kredit tersebut untuk apa maka bunga masing-masing kredit berbeda juga. Sehingga apabila pengelolaan piutang LPD tersebut dapat di optimalkan maka profitabilitas LPD yang diperoleh dari bunga pinjaman tersebut akan meningkat juga.

Jumlah nasabah kredit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada LPD di Kecamatan Negara Tahun 2016-2018. Tidak signifikannya ini terjadi karena jumlah nasabah kredit yang diukur dari jumlah nasabah kredit tahun 2016-2018 pada LPD Kecamatan Negara tidak stabil. Beberapa LPD pada Kecamatan Negara mengalami kenaikan jumlah nasabah kreditnya lalu kemudian mengalami penurunan yang sangat

drastis. Hal ini bisa disebabkan karena meningkatnya jumlah nasabah kredit dibarengi dengan semakin banyaknya nasabah yang tidak membayar kreditnya sesuai waktu yang telah ditentukan atau lebih parahnya sering dikenal dengan kredit macet diperoleh oleh LPD tersebut sehingga beban kerugian yang ditanggung LPD karena adanya kredit macet tersebut mengurangi profitabilitas LPD tersebut. LPD perlu mengoptimalkan penerapan prinsip-prinsip dalam pemberian kredit. 5C terdiri dari (1) *Character*, (2) *Capacity*, (3) *Capital*, (4) *Collateral* dan (5) *Condition*. Sedangkan 7P terdiri dari, (1) *Personality*, (2) *Party*, (3) *Purpose*, (4) *Prospect*, (5) *Payment*, (6) *Profitability*, dan (7) *Protection*. Sehingga hal ini diharapkan mampu mengurangi nasabah kredit yang bermasalah pada LPD tersebut.

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi LPD dalam meningkatkan profitabilitas sehubungan dengan upaya yang telah dilakukan sehingga LPD perlu memperhatikan tingkat perputaran kas, perputaran piutang dan jumlah nasabah kredit secara tepat guna memperoleh laba usaha semakin besar. Penelitian ini hanya berfokus pada LPD sehingga hasilnya hanya menggeneralisasi jenis sektor lain yang hampir sama seperti koperasi

dan perbankan karena adanya kesamaan kondisi industri. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan jenis sektor lain dengan menambahkan variabel independen lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Daryanto, W. M., & Rachmanto, F. (2017). The Effect of Working Capital Turnover and Receivable Turnover on Profitability: Case Study on PT. Merck Tbk. *International Journal of Business Studies*, 1(2), 60–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.32924/ijbs.v1i2.20>
- Dewi, N. L. P. S. R., & Ratnadi, N. M. D. (2018). Pengaruh Jumlah Nasabah Kredit dan Kredit yang Disalurkan pada Profitabilitas dengan NPL sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(2), 1335–1326. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i02.p19>
- Hakim, H. M. Z., Manda, G. S., & Rakhman, A. (2020). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas. *Business Innovation & Entrepreneurship Journal*, 2(1), 61–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.35899/biej.v2i1.42>
- Hanifah, Y. A., & Darno, D. (2020). Effects of Cash, Receivables, and Inventory Turns on the Profitability of Pharmaceutical Companies. *Neraca: Jurnal Akuntansi Terapan*, 1(2), 94–102.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Kasmir. (2005). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kharisma Putra Kencana.
- Manullang, A. E. A., Togatorop, D., Purba, P. R. D., Manik, E. A. Y., Simorangkir, E. N., & Lase, R. K. (2020). The Significance of Accounts Receivable Turnover, Debt to Equity Ratio, Current Ratio to The Probability of Manufacturing Companies. *International Journal of Social Science and Business*, 4(3), 464–471. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/ijssb.v4i3.27874>
- Mulyadi. (2005). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Nelly, N., & Toni, N. (2020). The Effect of Treasury Turnover, Receivable Turnover, Working Capital Turnover and Current Ratio against Profitability Registered Food and Beverage Companies in Indonesia Stock Exchange for the Period 2013 – 2018. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal): Humanities*, 3(3), 1847–1859.
- Nwude, E. C., & Agbo, E. I. (2018). Impact of Accounts Receivable Period on the Profitability of Quoted Insurance Companies in Nigeria. *Transylvanian Review*, 26(25), 6649–6658.
- Purwanti, T. (2019). An Analysis of Cash and Receivables Turnover Effect Towards Company Profitability. *International Journal of Seocology(Science, Education,*

- Economics, Psychology and Technology*, 1(1), 37–44.
<https://doi.org/https://doi.org/10.29040/seocology.v1i101.6>
- Rezana Intan, A. (2019). The Impact of Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover, Current Ratio and Debt to Equity Ratio on Profitability. *Journal of Research in Management*, 2(2), 14–22.
<https://doi.org/10.32424/jorim.v2i2.66>
- Riyanto, B. (2013). *Dasar - Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi 4*. Yogyakarta: BPFPE.
- Sheeba. J, J. (2017). A Study on The Impact of Credit Risk on The Profitability of State Bank of India (SBI). *ICTACT: Journal on Management Studies*, 3(2), 538–542.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. In *Bandung:Alfabeta*.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Tanaya, S., Susila, G. P. A. J., & Suwendra, I. W. (2016). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Jumlah Nasabah Kredit Terhadap Profitabilitas Pada LPD di Kecamatan Kubutambahan Periode 2012-2014. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 4(1).
- Wiagustini, L. P. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.